

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MAPEL PENJAS
ORKES MATERI SENAM LANTAI MERODA MELALUI
PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI
PADA SISWA KELAS VII I SMP NEGERI 1 PANGKAH
SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2018 /2019**

Budi Raharto

Guru SMP Negeri 1 Pangkah

E-mail: budiraharto61@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar senam lantai meroda. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Objek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pangkah semester 2 (genap) tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 32 orang. Penelitian berlangsung pada bulan Februari sampai dengan Maret 2019 pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) observasi hasil belajar keterampilan senam lantai meroda; 2) tes hasil prestasi senam lantai meroda; 3) observasi kelas terhadap guru; 4) observasi terhadap situasi kelas; 5) observasi terhadap perilaku siswa; 6) tes pengetahuan; dan 7) angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kelompok dapat meningkatkan hasil pembelajaran senam lantai meroda pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pangkah. Berdasarkan data hasil tes pada siklus I rata-rata nilai siswa 74,84 meningkat dibandingkan sebelum diberikan tindakan yaitu 72,50 pada siklus II rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 79,31. Pada siklus II 78% siswa dapat mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 77 untuk nilai keterampilan senam lantai meroda penjasorkes di SMP Negeri 1 Pangkah. Sisanya 22% siswa masih belum tuntas dikarenakan: 4 orang masih merasa takut, 1 orang pernah mengalami patah tulang bagian tangan, dan 2 orang sedang sakit.

Kata kunci: Metode Pembelajaran Demonstrasi; Motivasi; Hasil Belajar

Abstract

This study aims to improve motivation and learning outcomes of the meroda floor gymnastics. This research is a classroom action research which consists of two cycles. The research object is 32 students of class VII SMP Negeri 1 Pangkah at the second semester (even) in the academic year of 2018/2019. The research takes place from February to March 2019 in the even semester in the academic year of 2018/2019. The instruments use in this study are observation of the learning outcomes of the meroda floor gymnastics skills, the achievement

test of wheelchair gymnastics, classroom observations of teachers, observations of classroom situations, observations of student behavior, knowledge test, and questionnaire. The results show that the group approach can improve the learning outcomes of wheelchair gymnastics for grade VII students of SMP Negeri 1 Pangkah. Based on the data, from the test results in the first cycle, the student's average score improves to 74.84 from 72.50. In the second cycle, the average score of the students improve to 79.31. 78% of students can achieve the minimum completeness criteria which is 77 for the skills value of gymnastic floor gymnastics at SMP Negeri 1 Pangkah. The remaining 22% of students are still incomplete because of 4 people are still afraid, 1 person has suffered a fracture in his hand, and 2 people are sick.

Keywords: *Demonstration Learning Method; Motivation; Learning outcomes*

PENDAHULUAN

Penjasorkes yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting, karena sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, yaitu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Senam adalah aktifitas fisik yang dilakukan baik sebagai cabang olahraga tersendiri maupun sebagai latihan untuk cabang olahraga lainnya. Berbeda dengan cabang olahraga lain umumnya yang mengukur hasil aktifitasnya pada obyek tertentu, senam mengacu pada bentuk gerak yang dikerjakan dengan kombinasi terpadu dan menjelma dari setiap bagian anggota tubuh dari komponen-komponen kemampuan motorik seperti: kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelenturan, agilitas dan ketepatan.

Dengan koordinasi yang sesuai dan tata urutan gerak yang selaras akan terbentuk rangkaian gerak artistik yang menarik. Salah satu Standar Kompetensi dalam silabus mata pelajaran penjasorkes untuk SMP, disebutkan bahwa: Standar Kompetensi: 3 mempratikkan teknik dasar senam lantai dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Kompetensi Dasar 3.1 Mempraktekan teknik dasar senam lantai meroda berdasarkan konsep serta nilai disiplin, keberanian, dan tanggung jawab. Meroda merupakan salah satu materi pembelajaran senam lantai yang kurang diminati oleh siswa. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran sebagian siswa merasa takut untuk melakukan senam lantai meroda, sehingga hasil pembelajaran senam lantai meroda masih rendah dari persentase ketercapaian sesuai KKM juga rendah. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada materi senam lantai (meroda) sebelum pelaksanaan tindakan diketahui bahwa dari 32 siswa, baru 12 orang yang memperoleh

ketercapaian sesuai KKM, masih terdapat 20 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Persentase ketuntasan hanya 37,50% dengan rata-rata nilai 72,50. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kompetensi siswa dalam memahami materi senam lantai meroda masih perlu ditingkatkan.

Penulis mengamati pada saat pembelajaran Penjasorkes materi senam lantai meroda di SMP Negeri 1 Pangkah motivasi siswa kelas VII I dalam mengikuti pembelajaran masih rendah. Keadaan semacam ini menjadikan masalah, maka perlu usaha perbaikan agar hasil pembelajaran senam lantai meroda meningkat. Terkait dengan hal tersebut di atas, maka dibutuhkan cara untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar senam lantai meroda melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan. Salah satunya adalah melalui penerapan metode pembelajaran demonstrasi yang dilaksanakan secara kelompok. Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses kecakapan tertentu pada siswa.

Metode ini diterapkan penulis karena dipandang cukup baik diterapkan untuk pembelajaran materi senam lantai meroda, karena pada saat melakukan senam lantai meroda membutuhkan kekuatan otot lengan dimana gerakan tersebut harus dilakukan secara bertahap melalui demonstrasi yang dimodifikasi dengan metode *drill*. Diharapkan dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi senam lantai meroda. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: 1) apakah penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran Penjasorkes materi senam lantai meroda dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII I SMP Negeri 1 Pangkah Semester 2 (genap) tahun pelajaran 2018/2019?; 2) apakah penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada mapel penjasorkes materi senam lantai meroda dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII I SMP Negeri 1 Pangkah Semester 2 (genap) tahun pelajaran 2018/2019? dan 3) seberapa besar peningkatan motivasi dan hasil belajar dengan diterapkannya metode pembelajaran demonstrasi pada mapel penjasorkes materi senam lantai meroda pada siswa kelas VII I SMP Negeri 1 Pangkah Semester 2 (genap) tahun pelajaran 2018/2019?

Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berasal dari kata motif yang berarti “dorongan” atau “rangsangan” atau “daya penggerak” yang ada dalam diri seseorang. Menurut Lesmana (2010: 22)

motivasi sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu. Sedangkan menurut Uno (2008: 17) motivasi adalah sesuatu apa yang membuat seseorang bertindak. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi diartikan sebagai tujuan atau pendorong dengan tujuan sebenarnya yang menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya untuk mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya.

Hasil Belajar

Mohamad Surya (2005: 16) menyatakan bahwa hasil proses pembelajaran ialah perubahan tingkah laku individu. Individu akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, disadari. Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran ialah perilaku secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif, konasi, dan motorik. Sugiyono (2013: 2), bahwa belajar adalah proses dimana siswa berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Sedangkan pakar lain yaitu Sugiyono (2013: 13) mengemukakan bahwa hasil pembelajaran ialah berupa kecakapan manusiawi (*human capabilities*) yang meliputi: informasi verbal, kecakapan intelektual, yang terdiri dari: diskriminasi, konsep konkrit, konsep abstrak, aturan, dan aturan yang lebih tinggi; strategi kognitif, sikap, dan kecakapan motorik. Dengan memperhatikan pengertian hasil belajar di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar ialah perubahan perilaku individu yang menetap, fungsional, positif, dan disadari yang mencakup seluruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Metode Demonstrasi

Demonstrasi adalah suatu teknik mengajar dimana mengkombinasikan penjelasan lisan dan suatu perbuatan, sering dengan menggunakan suatu alat (Rini Budiharti, 2009: 33). Sedangkan menurut Soekartawi (2006: 18-20) mengemukakan bahwa, "Demonstrasi adalah cara pengajaran yang memerlukan alat bantu tertentu agar ilmu pengetahuan yang diberikan oleh pengajar dapat segera dipahami oleh siswa". Sehingga dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam dan membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperlihatkan guru selama pekerjaan berlangsung. Linthon Sunyoto (2007: 29-30) mengemukakan kebaikan dan kekurangan metode demonstrasi.

Langkah - langkah penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran penjasorkes: 1) persiapan (*preparation*): mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran yaitu dengan memberikan sugesti positif, mengemukakan

tujuan yang harus dicapai, membuka file dalam otak siswa. 2) penyajian (*presentation*): langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. 3) korelasi (*correlation*): langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal - hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. 4) menyimpulkan (*generalization*): tahapan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan. 5) mengaplikasikan (*application*): unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru dan mempraktekannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap, yaitu merencanakan (*planing*), melakukan tindakan (*acting*), mengamati (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian dilakukan di kelas VII I SMP Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal, Jawa Tengah pada tahun pelajaran 2018/2019, mata pelajaran penjasorkes. Obyek tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan metode pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran penjasorkes. Subyek penelitian disini adalah siswa kelas VII I yang berjumlah 32 siswa, terdiri dari 14 laki-laki dan 18 perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, observasi, tes kognitif dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Dilakukan observasi terhadap siswa tentang keadaan nyata di lapangan berdasarkan rancangan pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan dan merekam gambar yang terjadi di lapangan saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan Test kognitif berupa pertanyaan-pertanyaan yang berisi uraian tentang pemahaman siswa akan teknik-teknik senam lantai meroda yang benar.

Analisis data menggunakan analisis deskriptif melalui data angket. Angket *pre test* berfungsi mengungkap kondisi awal siswa sebelum memperoleh pembelajaran senam lantai meroda dengan metode pendekatan kelompok. Dan angket *post test* berfungsi untuk mengungkap keadaan siswa setelah mengikuti pembelajaran senam lantai meroda dengan metode pendekatan kelompok. Data hasil belajar didapat dari bentuk tes yang dipakai dalam pengumpulan data hasil belajar adalah tes obyektif bentuk pilihan ganda dengan 4 opsi jawaban yaitu; a, b, c, atau d, dengan jumlah soal 10 dan 5 uraian. Skala yang digunakan untuk mengukur tes hasil belajar adalah dengan skoring 1 jika jawaban benar dan 0 jika jawaban salah. Sementara untuk soal uraian jawaban benar dikalikan 2.

Data observasi dalam PTK ini juga dilakukan teknis analisis data dengan membandingkan kesesuaian rencana pembelajaran yang telah didiskusikan antara peneliti dengan kolabolator dengan pelaksanaan di lapangan dengan cara dicatat dalam lembar obsevasi guru (LOG). Dampak dari penerapan metode demonstrasi ini terhadap kondisi siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, selanjutnya dicatat dalam lembar observasi siswa (LOS), menganalisis hasil rekaman vidio/camera, dan menganalisis hasil pengamatan tentang keterampilan siswa dalam melakukan senam lantai meroda. Keempat analisis data ini dilakukan dengan teliti dan cermat agar dapat ditarik kesimpulan dengan benar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil refleksi dan analisis data tiap-tiap siklus, maka hasil penelitian tindakan menunjukkan bahwa hasil pada siklus 2 sudah terlihat peningkatan yang berarti dibandingkan pada siklus 1. Pada siklus 2 ini telah tercapai tujuan pembelajaran proses senam lantai meroda terlihat dari rata-rata siswa telah mencapai di atas 77 dari KKM yaitu 79,31. Jika dipersentase maka hasil yang dicapai siswa pada siklus 2 ini adalah 78% mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berikut perkembangan hasil proses belajar senam lantai meroda mulai dari test awal, siklus 1, dan siklus 2.

Tabel. 1. Data prestasi hasil belajar senam lantai meroda kelas VII I SMPN 1 Pangkah

	Pra siklus	Siklus 1	Siklus II
Rata – rata	72,50	74,84	79,31
Nilai Tertinggi	85	85	85
Nilai Terendah	55	55	55
Persentase	37,50 %	59 %	78, %

Dari hasil yang telah dicapai siswa pada tes awal, siklus 1, dan siklus 2, sangat jelas sekali kemajuan yang dicapai. Pada penilaian akhir siklus 1 perolehan skor rata-rata kelas yaitu 74,84 belum mencapai tingkat KKM, yaitu 77 untuk keterampilan senam lantai, tetapi karena hasil dari siklus 1 belum sesuai yang diinginkan oleh peneliti maka dilanjutkan ke siklus 2. Pada akhir siklus 2 mengalami peningkatan skor rata-rata kelas yaitu 79,31. Dengan demikian tindakan proses pembelajaran keterampilan senam lantai meroda dengan metode demonstrasi yang diberikan pada siswa kelas VII I SMPN 1 Pangkah dapat dikatakan berhasil. Ketuntasan klasikal tentang keterampilan senam lantai meroda dapat dinyatakan sebagai berikut: hasil *pre test* : $12/32 \times 100\% = 37,50\%$, siklus I: $19/32 \times 100\% = 59\%$, dan siklus II: $25/32 \times 100\% = 78\%$.

Dari data ini dapat dilihat bahwa hasil *pre test* menunjukkan baru terdapat 12 orang siswa yang telah memiliki keterampilan senam lantai meroda di atas KKM. Pada siklus 1 terjadi penambahan jumlah siswa yang memiliki keterampilan di atas KKM yaitu 19 orang siswa, dan pada siklus 2 jumlah siswa yang memiliki keterampilan di atas KKM sebanyak 25 orang siswa dari semua anggota kelas yang berjumlah 32 orang siswa dan ada 7 siswa yang belum tuntas. Jadi dalam hal ini membuktikan bahwa metode demonstrasi yang digunakan sebagai metode pembelajaran senam lantai meroda sangat efektif untuk pencapaian hasil belajar. Setelah dilakukan evaluasi terhadap tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus, dapat dilaporkan segi-segi penelitian yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan segi-segi lain yang dianggap kurang memenuhi harapan. Tindakan yang telah menunjukkan hasil sesuai dengan harapan kiranya dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk proses pembelajaran selanjutnya. Sedangkan tindakan yang kurang berhasil diharapkan menjadi bahan telaah untuk perbaikan dan penyempurnaan.

Siklus 1

Pada siklus pertama tindakan dalam proses pembelajaran senam lantai meroda dengan metode demonstrasi pada siswa kelas VIII I SMPN 1 Pangkah sudah tepat. Pada siklus pertama proses pembelajaran siswa merasa senang dan bergembira dengan tidak melupakan sasaran yang ingin dicapai yaitu siswa dapat melakukan senam lantai meroda dengan baik dan benar. Metode pengajarannya telah memenuhi kriteria dan disesuaikan dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan siswa sehingga siswa merasa mudah melakukan setiap gerakan yang dilakukannya.

Siklus 2

Pada siklus 2 tindakan dalam proses pembelajaran senam lantai meroda dengan metode demonstrasi pada siswa kelas VII I SMPN 1 Pangkah juga sudah tepat. Karna hanya mengulang kembali pembelajaran pada saat siklus1, tetapi proses tanya jawabnya lebih di perbanyak, dengan harapan siswa menjadi bertambah keberaniannya untuk melakukan senam lantai meroda, dan pada saat melakukan senam lantai meroda siswa akan menjadi lebih baik lagi. Pada siklus kedua ini siswa lebih tertantang dan bersemangat dalam melakukan setiap gerakan. Masing-masing siswa berusaha untuk menyelesaikan setiap gerakan yang diberikan dengan penuh tanggung jawab. Hal sesuai dengan pendapat Gagne dalam Dahar (2006 : 2), bahwa belajar adalah proses dimana siswa berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, siswa yang sebelumnya kurang memahami konsep gerakan senam lantai meroda menjadi lebih memahaminya.

Data tentang **perubahan motivasi** siswa terhadap pembelajaran senam lantai meroda setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, dapat dilihat dari angket *pre test* dan *post test*. Data-data angket tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut: 1) **pengetahuan** siswa tentang senam lantai meroda data *pre test*: 0 siswa (0%) sangat kurang, 2 siswa (6%) kurang, 24 siswa (72%) cukup, 3 siswa (9%) baik, dan 3 siswa (9%) sangat baik, sedang pada data *post test*: 0 siswa (0%) sangat kurang, 0 siswa (0%) kurang, 5 siswa (15%) cukup, 23 siswa (72%) baik, dan 4 siswa (12%) sangat baik. 2) **motivasi** siswa tentang senam lantai meroda data *pre test*: 5 siswa (15%) sangat kurang, 24 siswa (75%) kurang, 2 siswa (6%) cukup, 1 siswa (3%) termotivasi, dan 0 siswa (0%) sangat termotivasi, sedang pada data *post test*: 0 siswa (0%) sangat kurang, 0 siswa (0%) kurang, 3 siswa (9%) cukup, 18 siswa (56%) termotivasi, dan 11 siswa (34%) sangat termotivasi. 3) **perasaan** siswa tentang senam lantai meroda, data *pre test*: 2 siswa (6%) sangat membosankan, 9 siswa (28%) membosankan, 19 siswa (59%) biasa saja, 2 siswa (6%) senang, dan 0 siswa (0%) sangat senang, sedang pada data *post test*: 0 siswa (0%) sangat membosankan, 0 siswa (0%) membosankan, 5 siswa (15%) biasa saja, 23 siswa (72%) senang, dan 4 siswa (12%) sangat senang. 4) pendapat siswa tentang **manfaat** pembelajaran senam lantai meroda data *pre test*: 0 siswa (0%) sangat kurang, 0 siswa (0%) kurang, 17 siswa (53%) cukup, 3 siswa (9%) bermanfaat, dan 12 siswa (37%) sangat bermanfaat, hasil *post test*: 0 siswa (0%) sangat kurang, 0 siswa (0%) kurang, 1 siswa (3%) cukup, 14 siswa (44%) bermanfaat, dan 17 siswa (53%) sangat bermanfaat.

Hasil *post test* cenderung lebih baik dibanding dengan hasil *pre test* maka dapat dimaknai bahwa pembelajaran senam lantai meroda dengan menggunakan metode demonstrasi memiliki kesan yang baik di hati para siswa. Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi dan daya tarik siswa terhadap proses pembelajaran senam lantai meroda, lebih baik dibandingkan dengan sebelum menggunakan metode demonstrasi. **Kesan** siswa terhadap model metode demonstrasi dapat dilihat dari data sebagai berikut: 0 (0%) sangat tidak menarik, 0 (0%) tidak menarik, 5 (15%) biasa saja, 22 (69%) menarik, dan 5 siswa (15%) sangat menarik. Data ini dapat dilihat bahwa mayoritas siswa merasa tertarik 71% dan sangat menarik 13%, apabila dijumlahkan keduanya menjadi 84%. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa metode demonstrasi dalam melakukan senam lantai meroda dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran senam lantai meroda dengan ditandai adanya peningkatan penguasaan teknik senam lantai meroda. **Persetujuan** siswa apabila metode demonstrasi ini dipakai untuk mengajarkan senam lantai meroda, dapat dilihat data sebagai berikut: 0 siswa (0%) sangat kurang setuju, 0 siswa (0%) kurang setuju, 0 siswa (0%)

tidak berpendapat, 9 siswa (28%) setuju, dan 23 siswa (72%) sangat setuju. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas siswa menyatakan setuju 32% dan 68% sangat setuju, jika dijumlah 100%. Hal ini membuktikan bahwa metode demonstrasi ini dirasa cocok oleh siswa untuk pembelajaran senam lantai meroda.

Pendapat siswa tentang metode demonstrasi ini dapat **mempermudah** belajar senam lantai meroda dapat dilihat dari data sebagai berikut : 0 siswa (0%) sangat kurang setuju, 0 siswa (0%) kurang setuju, 0 siswa (0%) tidak berpendapat, 28 siswa (87%) setuju, dan 4 siswa (12%) sangat setuju. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas siswa menyatakan setuju 88% dan 12% sangat setuju, jika dijumlah 100%. Data tersebut mempunyai makna bahwa seluruh siswa merasa lebih mudah mempelajari senam lantai meroda apabila digunakan metode demonstrasi. Hasil test **pengetahuan** menunjukkan bahwa pencapaian skor test pengetahuan siswa cukup tinggi dengan skor rata-rata kelas 81,91. Seiring dengan peningkatan penguasaan teknik senam lantai meroda dari siklus 1 ke siklus 2. Nilai akhir pengetahuan senam lantai meroda lompat dari 32 siswa dinyatakan 3 orang yang tidak lulus. Nilai akhir senam lantai meroda dari tiga domain yakni keterampilan (*psikomotor*) 79,31, pengetahuan (*kognitive*) 81,91 dan sikap/perilaku (*afektive*) 80, dijumlah maka rata-rata kelas mencapai skor 80,00.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: 1) pembelajaran senam lantai meroda melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VII I SMPN 1 Pangkah; 2) pembelajaran melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar senam lantai meroda pada siswa kelas VIII I SMPN 1 Pangkah. Berdasarkan hasil belajar pada siklus 1 rata – rata siswa adalah 74,84 atau 59% meningkat menjadi 79,31 atau 78%, dan telah mencapai KKM 77. Sedangkan jumlah siswa yang tuntas saat siklus 1 sebanyak 19 orang (59%) ke siklus 2 menjadi 25 orang (78%) 7 orang tidak tuntas dan sehingga siklus dapat dihentikan; dan 3 ada peningkatan motivasi belajar siswa. Berdasarkan pengisian angket pre test pada siklus 1 sebanyak 14% siswa sangat kurang termotivasi, 76% siswa kurang termotivasi, 5% siswa cukup termotivasi, 2% termotivasi dan 0% sangat termotivasi. Pada siklus 2 sebanyak 8% siswa cukup termotivasi, 53% siswa termotivasi dan 33% siswa sangat termotivasi. Hal ini membuktikan ada peningkatan motivasi pada siklus 2 sebesar 86%. Hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan sebesar 11,76%, yaitu dari 64,71% pada siklus 1 menjadi 76,47% pada siklus 2.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak, penelitian ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat: 1) Bapak Ali Komsakum, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 1 Pangkah yang telah mengizinkan siswanya dan menyediakan sarana dan prasarananya sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar. 2) Istri tercinta Linda Fitriani dan anakku tersayang Nasywa Aurelia Z, yang telah menemaniku dengan setia dan penuh kesabaran sampai selesai penelitian. 3) Bapak Ibu Guru dan Staf TU SMP Negeri 1 Pangkah yang telah membantu memberikan dorongan semangat dan motivasi. 4) Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang juga telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bloom, B. S. ed. 2004. *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook 1, Cognitive Domain*. New York: David Mc Kay.
- Budiharti, Rini. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Bidang Studi*. Surakarta: UNS Press.
- Bukhari, M. 2007. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Bandung: Jean Mars.
- Daryanto, M. 2010. *Metode-Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sunjana, Aan. & Teguh Santoso. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk SMP/Mts Kelas VIII*.
- Syarifuddin, Aip. 1993. *Pendidikan Jasmani dan kesehatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.